

STRATEGI MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BERITA DETAK MELAYU DI RIAU TELEVISI

Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy
E-mail: mellisacindy.kl16@yahoo.com

Pembimbing : Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Salah satu program acara yang menjadi andalan stasiun televisi di Indonesia adalah program berita. Stasiun televisi berkompeten merebut khalayak penonton dengan menyajikan program berita yang tentunya dikemas dan disajikan semenarik mungkin tidak terkecuali program berita Detak Melayu. Persaingan yang ketat dalam pengemasan berita ini, membuat Detak Melayu berusaha untuk meningkatkan kualitas pemberitaan supaya tetap dapat menarik khalayak penonton. Untuk itulah penelitian ini bertujuan melihat bagaimana strategi manajemen meliputi strategi perencanaan, strategi pengorganisasian, strategi penggerakan dan strategi pengawasan dalam produksi program berita Detak Melayu di Riau Televisi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah strategi manajemen produksi program berita Detak Melayu yang di produksi oleh Riau Televisi. Subjek penelitian terdiri dari empat orang jajaran Riau Televisi dan lima orang wartawan, yang ditentukan melalui metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bagaimana penerapan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) di dalam strategi manajemen produksi program berita Detak Melayu sebagai usaha menghasilkan produk pemberitaan yang berkualitas. Detak Melayu menerapkan 4 tahap: (1) *planning* (perencanaan) yang dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, rapat perencanaan topik berita, rapat perencanaan penempatan reporter dan kameramen, serta rapat proyeksi sekaligus sebagai evaluasi. (2) *organizing* (pengorganisasian), Detak Melayu telah menentukan pembagian setiap reporter dan kameramen sesuai dengan posko liputan masing-masing dengan pemerian kerja yang ditetapkan. (3) *actuating* (pelaksanaan) diawali dari peliputan berita, pengambilan gambar, penulisan naskah berita, dan pasca produksi yang terdiri dari *dubbing* naskah berita, proses *editing* berita, pembuatan *rundown* acara berita dan penayangan program berita Detak Melayu. (4) *controlling* (pengawasan) yang dilakukan Detak Melayu salah satunya yaitu pada rapat proyeksi dan evaluasi. Keseluruhan rangkaian proses tersebut merupakan sebuah bentuk strategi manajemen dalam proses produksi Detak Melayu guna meningkatkan kualitas pemberitaan dalam program Detak Melayu.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen, Strategi Manajemen Produksi Televisi, Televisi dan Berita

***PRODUCTION PROGRAM MANAGEMENT STRATEGIES IN THE NEWS DETAK
MELAYU RIAU TELEVISI***

Melissa Cindy Kharisma Louhenapessy
E_mail: mellisacindy.kl16@yahoo.com

Counselor: Suyanto, S.Sos, M.Sc

Major of Communication Science Faculty of Social Political Science
University of Riau

Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

One of the programs that are a mainstay of television stations in Indonesia is a news program. Competent public television station captured the audience by presenting a news program that is certainly packaged and presented as attractive as possible is no exception Detak Melayu news program. Intense competition in the packaging of this news, making Detak Melayu strive to improve the quality of reporting in order to remain able to attract an audience of spectators. For this reason this study aims to see how management strategies include strategic planning, organizing strategies, mobilization strategy and control strategies in the production of news programs Detak Melayu in Riau Televisi.

This study used a qualitative method with descriptive approach. The object of research is the news program production management strategies Detak Melayu which produced by RiauTelevisi. Subjects consisted of four ranks of Riau Televisi and five journalists, were determined by purposive method. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation.

Results from this study describes how the application of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC) in the news program production management strategy as an attempt to Detak Melayu produce a quality news product. (1) Detak Melayu applies four phase which carried out in three forms, namely, the planning meeting news topics, placement planning meetings reporter and cameraman, and projections as well as an evaluation meeting. (2) The second phase is organization, Detak Melayu have determined the distribution of each reporter and cameraman in accordance with the coverage of each "base camp" to work description assigned. Furthermore, (3) the third phase is actuating began from news coverage, shooting, script writing news, post-production and dubbing script that consists of news, news editing process, manufacture rundown of news and news programs aired Detak Melayu.(4) And the fourth is controlling which is conducted Detak Melayu one of them is the projection and evaluation meetings. The entire series of the process is a form of strategy management in the production process to improve the quality news in Detak Melayu program.

***Keyword: Strategy, Management, Production Management Strategy Television,
Television, and News***

PENDAHULUAN

Program berita merupakan program andalan bagi stasiun televisi, menurut Peter Herford (dalam Morissan, 2005:2), setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi.

Riau Televisi adalah salah satu stasiun televisi lokal di Riau. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa informasi, Riau Televisi banyak memberikan pelayanan informasi kepada pemirsanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal yang berada di Propinsi Riau akan informasi daerah setempat yang tidak terjamah oleh televisi nasional.

Detak Melayu merupakan salah satu program berita yang ditayangkan oleh Riau Televisi. Program berita Detak Melayu dibawahahi oleh bagian divisi redaksi. Detak Melayu merupakan program berita yang dikemas dengan menggunakan bahasa Melayu, dirancang khusus menyesuaikan bahasa yang digunakan penduduk asli Riau. Berita yang disajikan meliputi berbagai bidang, baik itu pendidikan, ekonomi, kriminal, politik sampai dengan budaya. Detak Melayu ditayangkan setiap hari Senin-Jumat dari pukul 11.00 WIB s/d 12.00 WIB.

Dalam mengelola sebuah program berita, membutuhkan sistem manajerial yang dapat membantu memudahkan pembagian tugas dan pekerjaan di bidangnya masing-masing yang terlibat dalam proses produksi. Acuan yang digunakan untuk melihat bagaimana terapan strategi manajemen dalam proses produksi program berita Detak Melayu, yaitu dengan menggunakan dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan

Terry (dalam Siswanto, 2006:18) mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu *POAC*. *POAC* merupakan sebuah akronim yang cukup dikenal dalam kajian manajemen, meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi manajemen produksi program berita Detak Melayu agar selalu menarik dan tetap diminati bagi khalayak penontonnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Menurut Effendy (2009:32) strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan jangka panjang yang digunakan sebagai pedoman bagi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan harapan dapat mencapai suatu hasil yang maksimal, sehingga strategi itu memiliki arti pola-pola berbagai tujuan dan kebijaksanaan serta rencana-rencana untuk mencapai tujuan dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa dengan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal organisasi, sehingga jelas program apa yang akan dilaksanakan oleh organisasi.

Manajemen

Saat menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, sebuah program berita, harus memiliki manajemen khusus agar tayangan dapat berjalan dengan lancar dan disukai oleh pemirsanya.

Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk

mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (dalam Djuroto, 2004:96). Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai *POAC*, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).

Strategi Manajemen Produksi Televisi

Program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang disiarkan oleh lembaga penyiar. Program siaran merupakan segala hal yang ditampilkan, stasiun penyiar untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morissan, 2010).

Kegiatan produksi dalam stasiun penyiaran perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik menyebabkan produksi harus melalui tahap-tahap yang ada dalam manajemen. Kata manajemen dilihat dari bahasanya berasal dari bahasa Inggris *management*, yang semula dari bahasa Italia *manaj(iare)*, bersumber dari bahasa latin *mamis*, yang artinya tangan. *Management* atau *manaj(iare)* berarti memimpin, membimbing, dan mengatur, (Djuroto, 2004:95).

Definisi lain menyebutkan bahwa manajemen merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan berbagai usaha anggota, organisasi yang menggunakan semua

sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari definisi tersebut terdapat lima unsur dalam manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengendalian (*Controlling*)

Dalam kegiatan program televisi kelima unsur manajemen ini harus ditetapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan yang akhirnya dapat membantu pencapaian visi dan misi penyiaran stasiun televisi tersebut. (Morissan, 2008)

Televisi

Televisi memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tariknya dibandingkan dengan media massa yang lain. Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat *audio visual, direct* dan dapat membentuk sikap. Televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing yaitu jauh (*tele*) dari bahasa Yunani dan tampak (*vision*) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi, adanya beragam channel televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas. (Ardianto, 2010:125)

Sebuah program televisi yang menarik tentu akan diminati khalayak, namun sebuah produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan program yang baik. Program yang baik, menurut JB Wahyudi isi program siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Sedangkan unsur utama

penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton. (Wahyudi, 2007:23)

Dalam suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak orang, peralatan dan dengan biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang disebut *standard operation procedure (SOP)* yaitu: pra-produksi (perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), Pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan)

Ketiga tahapan tersebut merupakan standard dalam tahapan pelaksanaan produksi. Dengan pelaksanaan yang sesuai dan terarah akan menjadikan proses produksi lebih mudah dan cepat. (Fred Wibowo, 2007:38)

Berita

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak audien. Mitchel V. Chantley menjelaskan: Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. (Fachruddin, 2012:47)

Berdasarkan penjelasan definisi berita diatas, dapat disimpulkan berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan/narasi, audiovisual, gambar, foto, peta, grafis, baik direkam atau *live* yang aktual, menarik, bermanfaat dan dipublikasikan melalui media massa periodik.

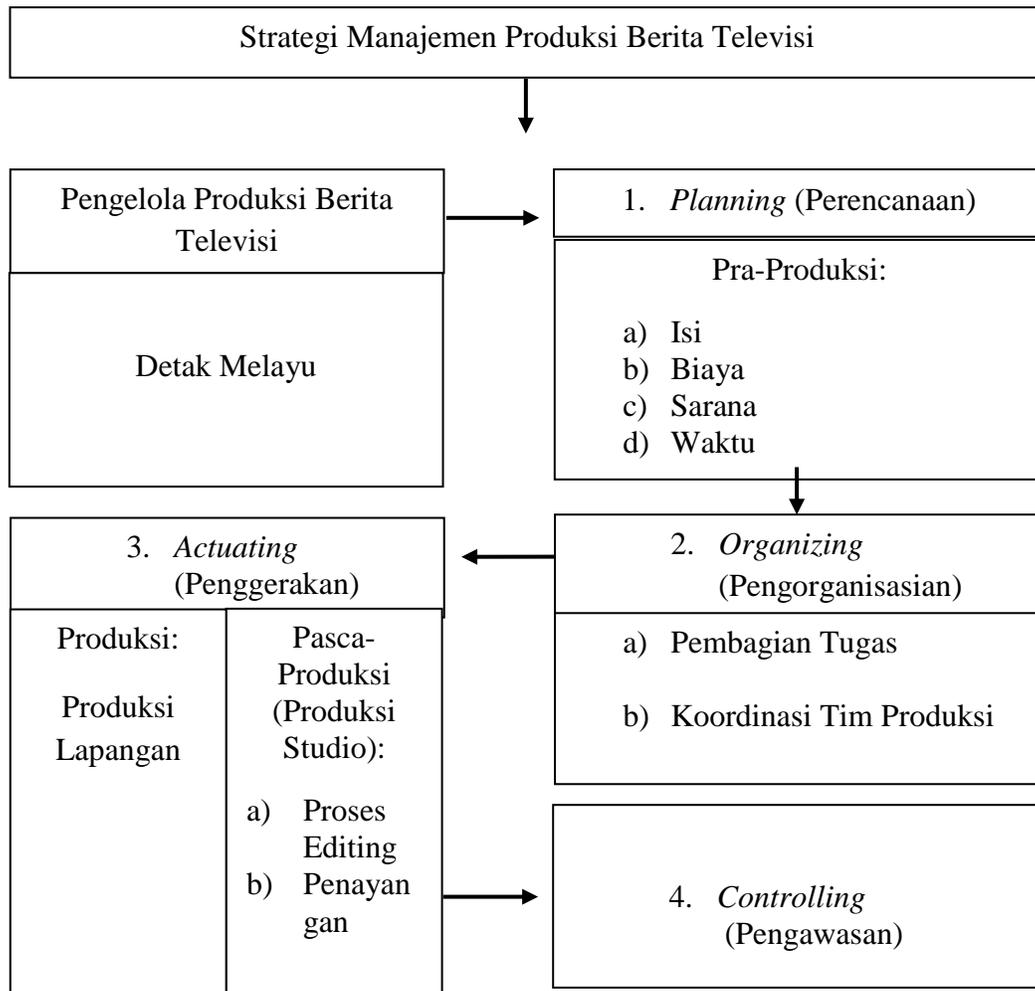
Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak

begitu pula dalam struktur organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai satu tim. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan, eksekutif produser, produser, koordinator liputan (korlip), reporter, juru kamera dan lain-lain. Berikut sebagian jabatan dari departemen berita tersebut: (Morissan, 2010:42-46)

Kerangka Pemikiran

Manajemen dalam sebuah organisasi atau perusahaan tidak dapat dianggap remeh keberadaannya. Kegiatan-kegiatan manajemen inilah yang nantinya akan menjadi panduan bagi setiap anggota organisasi tersebut dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Begitu pula dalam sebuah media massa, dalam hal ini media massa elektronik (televisi) yaitu Riau Televisi. Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pula dalam struktur organisasi manajemen produksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai satu tim. Fungsi setiap orang itu seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang. Sebagian besar stasiun televisi membentuk bagian pemberitaan sebagai unit atau departemen yang terpisah dengan bagian program. Begitu juga Riau Televisi yang merupakan sebuah televisi lokal yang memiliki empat pembagian manajemen, yaitu manajemen dalam bidang *news* (pemberitaan). Secara umum departemen keredaksian adalah bagian yang berperan penting dalam menjaga kualitas berita agar suatu program berita dapat menarik penontonnya dan efektif.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Mutia, 2012 & Fachruddin, 2012

Pelaksanaan kegiatan keredaksian dalam sebuah televisi merupakan rangkaian proses kerja yang cukup rumit yang dijalankan oleh banyak anggota dalam tim produksi sesuai tugasnya masing-masing. Rangkaian proses dengan banyak pelaku di dalamnya tentu saja memerlukan pengaturan khusus sehingga masing-masing komponen saling terhubung dan rangkaian kegiatan juga dapat berjalan sebagaimana seharusnya, untuk itulah diperlukan penerapan fungsi manajemen pada strategi manajemen produksi program berita televisi.

Namun sebelum jauh membahas manajemen proses produksi berita televisi, ada baiknya untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan fungsi manajemen itu sendiri. Ada begitu banyak teori bermunculan berkaitan dengan fungsi manajemen yang merupakan pengembangan dari teori-teori yang sudah ada, namun penulis merasa teori yang dikemukakan oleh George R. Terry pada tahun 1976 sudah mencakup keseluruhan dari fungsi yang berjalan dalam sebuah manajemen, konsep teori ini dikenal dengan *POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)*.

Proses manajemen adalah sebuah proses sirkular yang saling terkait dan saling bersusulan, karena satu kegiatan akan terhubung dengan kegiatan lainnya, dan tidak terputus, begitu pula dengan *POAC*. Penerapan fungsi *POAC* dalam manajemen proses produksi inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kegiatan proses produksi berita dimulai dengan tahap perencanaan atau *planning*. Tahap awal ini meliputi penyusunan rencana kegiatan awal yang disusun oleh pengelola produksi berita yaitu redaksi. Perencanaan awal dapat berupa penentuan tujuan dari sebuah penayangan yang kemudian dijabarkan dalam sebuah langkah operasional. Untuk tujuan itulah, lahir pedoman perencanaan isi pemberitaan,

pedoman peliputan, pedoman penulisan, pedoman penyuntingan, dan lain sebagainya.

Setelah melalui tahap perencanaan, kemudian tahap selanjutnya adalah pengorganisasian atau *organizing*. Pada tahapan pengorganisasian ini dapat dikatakan merupakan pengalokasian sumber daya manusia dan juga pembatasan otoritas dan tanggung jawab yang dikenal juga dengan *staffing*.

Setelah ditentukan pembagian tugas masing-masing anggota melalui *staffing* dalam tahap pengorganisasian, maka kegiatan manajerial mulai memasuki tahap *actuating* atau penggerakan. Pada tahap ini merupakan eksekusi dari semua perencanaan yang telah disusun dengan dukungan pengalokasian sumber daya manusia yang terkait dengan kegiatan proses produksi, khususnya Detak Melayu.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengawasan merupakan tahap untuk memastikan setiap kegiatan berjalan lancar dan *on the track*. Tahapan pengawasan juga meliputi evaluasi yang merupakan penilaian dari hasil pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan awal dan juga tujuan pemberitaan. Evaluasi dalam hal ini berperan dalam menentukan tindakan selanjutnya yang akan direncanakan untuk ke depannya, karena dalam sebuah evaluasi, jika hasil yang didapat tidak sesuai dengan tujuan maka disinilah akan dilihat penyebab dari kesalahan tersebut dan mengantisipasinya agar tidak terulang kembali.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Jadi dalam penelitian ini,

metode penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya bagaimana strategi manajemen dalam proses produksi program berita Detak Melayu di Riau Televisi, dalam penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Divisi Redaksi, PT. Riau Media Televisi khususnya program berita Detak Melayu. Jadwal penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yang berlangsung pada bulan April-Juli 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan manajemen produksi berita Detak Melayu. Penentuan subjek penelitian dalam kajian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud yaitu apakah pihak yang dijadikan subjek tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini sendiri.

Adapun yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah strategi manajemen produksi program berita Detak Melayu yang di produksi oleh Riau Televisi.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan tentang pelaksanaan produksi program berita Detak Melayu di Riau Televisi. Bentuk data adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, maka data sekunder berasal dari referensi buku, internet, dan data-data pendukung yang ada

pada Divisi Redaksi Riau Televisi seperti arsip perusahaan, *company profile*, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara sistematis pedoman wawancara dan data kepustakaan, lalu memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan kemudian menyimpulkan.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh, Pemeriksaan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai strategi manajemen produksi program berita Detak Melayu, berikut akan dibahas bagaimana proses strategi manajemen yang berlangsung dalam produksi Detak Melayu. Penerapan strategi manajemen yang dilakukan dalam produksi program berita Detak Melayu yaitu, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Terry (dalam Siswanto, 2006;18) mengenai fungsi manajemen yaitu *planning*

(perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Tahapan pelaksanaan fungsi manajemen pada produksi program berita Detak Melayu dijelaskan sebagai berikut :

Strategi Perencanaan Produksi Detak Melayu

Pada tahap awal pelaksanaan fungsi manajemen, dalam produksi Detak Melayu melakukan penyusunan perencanaan (*planning*), dimana dalam tahap ini strategi yang ditentukan yaitu pertama perencanaan isi atau topic berita. Perencanaan isi berita dalam produksi Detak Melayu akan dirumuskan melalui rapat redaksi, dalam rapat redaksi terdapat dua jenis pembahasan. Pembahasan pertama adalah untuk *meriview* berita apa saja yang telah masuk dalam satu hari dan membuat list topic apa saja yang bagus untuk dijadikan berita untuk esok harinya.

Perencanaan biaya program Detak Melayu dirapatkan dalam sebuah rapat redaksi tersendiri. Perencanaan anggaran untuk biaya ini dirapatkan oleh pemimpin umum, pemimpin redaksi dan produser acara dengan divisi marketing. Sumber biaya dari program berita Detak Melayu juga berasal dari iklan-iklan dan promosi-promosi dari berbagai brand.

Pengalokasian sarana diperlukan untuk menunjang aktivitas pelaksanaan proses produksi yang baik dan efektif, yang mana dalam produksi Detak Melayu, redaksi menyediakan sarana komputer yang ada di kantor pusat beritanya guna untuk mengetik naskah berita dan mengedit berita. Masing-masing kameramen dibekali dengan kamera Sony HD lengkap dengan *memory card* yang memadai, *charger*, tripot dan mic eksternal yang dibutuhkan dalam meliput gambar berita. dan masing-masing reporter

memiliki *smartphone* sebagai alat komunikasi, selain itu juga untuk *voice recorder*. Sedangkan sarana prasarana yang digunakan dalam studio saat penayangan program berita Detak Melayu yaitu kamera, tripot, lampu pencahayaan, control room dan juga interkom sebagai alat komunikasi kru yang bertugas.

Perencanaan terkait penetapan waktu (*deadline*) dari proses peliputan dan penayangan program berita Detak Melayu. Dalam hal perencanaan waktu, redaksi menekankan bahwa setiap wartawan wajib memiliki minimal 5 *list* berita setiap harinya yang dikumpulkan sebelum pukul 16.00 WIB.

Strategi Pengorganisasian Produksi Detak Melayu

Tahapan selanjutnya dari fungsi manajemen yaitu *organizing* (pengorganisasian), yang mana dalam tahapan ini, Detak Melayu melakukan pengelolaan personelnnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individunya. Salah satu bentuk pengorganisasian yang dilakukan yaitu, penempatan reporter dan kameramen pada posko-posko tertentu. Setiap tim terdiri dari satu reporter dan satu kameraman. Pengorganisasian bentuk ini dilakukan dengan menyebar dan mengutus reporter pada tempat strategis yang ditentukan untuk *stand by* sesuai posko masing-masing dan meliput berita terkait dengan posisi masing-masing.

Strategi Pelaksanaan Produksi Detak Melayu

Selanjutnya dari tahapan fungsi manajemen yang dilakukan dalam produksi program berita Detak Melayu adalah proses pelaksanaan. Dalam strategi pelaksanaan strategi manajemen produksi yang dilakukan oleh Detak Melayu meliputi tahapan peliputan berita. Tahap ini dilakukan oleh

masing-masing wartawan yang sudah ditugaskan pada posko liputannya masing-masing.

Pengambilan gambar adalah hal utama dalam bentuk visual untuk menjelaskan fakta berita dalam program berita. Untuk mendapatkan visual yang bagus dan menarik dibutuhkan teknik-teknik yang dilakukan oleh kameramen. Ketika peliputan berita kameramen mengambil gambar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh reporter agar nantinya berita yang disajikan sinkron dengan naskah yang dibuat oleh reporter.

Penulisan naskah berita televisi dibuat dengan pendekatan naskah untuk didengar (*hear copy*), karena naskah akan dibacakan langsung oleh penyiar/reporter/*dubber* bukan oleh pemirsa televisi. Detak Melayu menggunakan metode pola piramida terbalik, yaitu menempatkan fakta penting diawal berita dari bahan-bahan berita yang diperoleh, kemudian fakta-fakta penting lainnya, selanjutnya fakta yang kurang penting ditempatkan diakhir berita.

Pasca produksi merupakan tahap selanjutnya setelah gagasan ditemukan, direncanakan dan di siapkan secara matang, serta diproduksi atau diliput dan ditulis dalam bentuk naskah yang *dubbing*. Tahap ini meliputi proses penyuntingan atau editing gambar serta penayangan yang dilakukan di studio.

Strategi Pengawasan Produksi Detak Melayu

Pada proses akhir, pengawasan menjadi salah satu fungsi dasar manajemen untuk menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisaan berjalan sesuai dengan tujuan program berita Detak Melayu. Bentuk pengawasan yang dilakukan Detak Melayu yaitu dilakukan dalam dua

rapat, rapat pertama adalah rapat redaksi yang setiap hari dilaksanakan pada pukul 17.00 WIB. Evaluasi dalam rapat redaksi adalah membahas hasil penayangan berita yang kemarin ditayangkan. Rapat evaluasi yang kedua yaitu rapat tentang mengevaluasi kegiatan redaksi selama satu minggu. Bentuk pengawasan selanjutnya yaitu penggerakan yang senantiasa dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan. Secara teori, bentuk pengawasan dibagi ke dalam pengawasan positif dan pengawasan negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi manajemen yang dilakukan dalam program produksi Detak Melayu di Riau Televisi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Planning*, fungsi perencanaan ini dalam *SOP* masuk dalam pra-produksi. Dimana dalam tahap ini strategi yang ditentukan yaitu perencanaan isi atau topik berita, perencanaan biaya yang digunakan dalam proses produksi, perencanaan pemanfaatan segala sarana dan pra sarana yang ada, dan perencanaan terkait penetapan waktu (*deadline*) dari proses peliputan dan penayangan program berita Detak Melayu.
2. Untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun, dalam proses produksi, redaksi melakukan pengorganisasian (*organizing*) yaitu dengan melakukan pembagian kerja dan pendelegasian tanggung jawab untuk setiap kru yang bertugas dalam proses produksi Detak Melayu, yang diberikan pemerian kerja (*job description*) tersendiri.
3. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tahap perwujudan nyata dari semua perencanaan, yaitu dengan bentuk pelaksanaan rencana dan rancangan oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan

tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam strategi pelaksanaan manajemen produksi yang dilakukan oleh Detak Melayu meliputi tahapan peliputan berita, pengambilan gambar, penulisan naskah berita, dan pasca produksi yang terdiri dari *dubbing* naskah berita, proses *editing* berita, pembuatan *rundown* acara berita dan penayangan program berita Detak Melayu.

4. *Controlling* (pengawasan) didalam manajemen produksi program berita Detak Melayu strategi yang dilakukan pada dasarnya berjalan beriringan sesuai dengan setiap kegiatan dari awal. Pengawasan perencanaan sendiri dilakukan pada setiap rapat redaksi, pada tahap pengorganisasian juga dilakukan sebuah bentuk pengawasan yaitu untuk memastikan setiap anggota melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diberikan. Secara teori, bentuk pengawasan dibagi ke dalam pengawasan positif dan pengawasan negatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masukan yang peneliti berikan kepada Program Berita Detak Melayu dalam kaitannya mengenai strategi manajemen yang dilakukan dalam proses produksi berita, seperti berikut ini:

1. Dalam menyusun strategi manajemen produksi program berita membutuhkan sebuah perencanaan, pengorganisasian dalam mengelola SDM, pelaksanaan dan pengawasan. Namun sebaiknya memperhatikan keseluruhan unsur yang memang harus diperhatikan perencanaan yang sudah ditentukan.
2. Personil yang mempunyai *skill* yang baik juga sangat diperlukan dalam sebuah manajemen produksi siaran. Sehingga sebaik apapun *skill* para personil, mereka

tetap lah membutuhkan sebuah seminar yang diisi oleh para ahli dibidangnya agar mereka dapat lebih mengembangkan kemampuan diri lagi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Diharapkan pihak keredaksian Riau Televisi mampu mempertahankan apa yang benar-benar menjadi tanggung jawabnya, seperti memegang teguh idealisme media dengan menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan yaitu melestarikan budaya Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Drs. Elvinaro, dkk. 2010. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers Cet. III*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendi, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.

Gaol, CHR. Jimmy. L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Hadari Nawawi, 2005. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers.

McQuali, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan Ketiga puluh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.

. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.

Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutia, Tika, dkk. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press.

Pareno, Sam Abede. 2004. *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus.

Philip, Kotler, & Kevin Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran, Cetakan Pertama, Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Indeks.

Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Drs. Kustadi. 2007. *Manajemen Pers Dakwah: Dari Perencanaan Hingga Pengawasan*. Bandung: Marja.

Wahyudi, JB. 2007. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Offset Alumni.

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.

Faula Azmie, Muhammad. 2015. *Manajemen Redaksional Portal Berita GoRiau.com dalam Menarik Minat Baca Netizen*, Pekanbaru: Unriversitas Riau.

<http://www.riautelevi.com>. Diakses pada 10 September pukul 16:44 WIB.

<http://www.atvli.com>. Diakses pada 10 September pukul 16:44 WIB.

Sumber Lain:

Sholikhati, Khotimatus. 2008. *Manajemen Redaksional pada Majalah Bakti*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.